

Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Balok Angka di RA An-Nida

Hotma Sari Harapah¹, Khadijah²

¹ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia; hotmasariharapah@uinsu.ac.id

² Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia; Khadijah@uinsu.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

cognitive abilities;
early childhood;
block play

Article history:

Received 2024-10-27

Revised 2024-11-29

Accepted 2024-12-31

ABSTRACT

The poor degree of cognitive capacity to recognise numbers in Ra'an-nida was the driving force behind this investigation. The outcomes of the preliminary observations demonstrate this. youngsters's cognitive capacity to recognise numbers is still developing; in Ra an-nida, 70% of youngsters between the ages of 5 and 6 have little understanding of what cognitive ability is. The purpose of this study is to determine how number block media use can enhance children's cognitive development in number recognition, how cognitive abilities of children are prior to using number blocks, and how the number block process can enhance the cognitive abilities of children in Ra'an-nida who are between the ages of five and six. Ten boys and seven girls made up the total number of participants in this class action research study. Techniques for gathering data: In this study, documentation and observation are used to gather data. The percentage methodology is the data analysis method used in this study. According to study done in Ra'an-nida, children between the ages of 5 and 6 had a cognitive ability percentage of 29%, with an average value of 2. In the first cycle, the percentage was 58%. exhibiting an average value of 2.64 and developing criteria. In cycle II, there was an improvement in the cognitive development of children aged 5–6 years, with a 100% percentage and an average score of 3.52 with very excellent development requirements.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Hotma Sari Harapah

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia; hotmasariharapah@uinsu.ac.id

1. PENDAHULUAN

Menurut Pasal 1 ayat 14 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan anak usia dini dimaksudkan untuk anak usia 0 sampai 6 tahun. (yaitu, anak-anak yang lahir sampai usia 6 tahun). Anak usia dini, di sisi lain, didefinisikan oleh NAEYC (Asosiasi Nasional untuk Pendidikan Anak Muda) sebagai anak (0-8 tahun) yang menerima

layanan pendidikan di rumah-rumah penjagaan anak keluarga, pusat perawatan anak, dan pusat perawatan anak. Masa kanak-kanak adalah masa emas bagi anak-anak karena merupakan masa perkembangan dan kemajuan yang cepat. Anak-anak memiliki banyak minat dan paling sensitif pada usia ini. Mereka juga memiliki kemampuan untuk mempelajari sesuatu. (Febriana, 2017).

Kemampuan untuk berpikir adalah salah satu kebutuhan perkembangan anak yang perlu ditangani. Ini khususnya aspek pemikiran kognitif seperti yang dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Bab 4 Pasal 10 Pasal 1 tentang Kognitif, yang berbicara tentang pemikiran simbolis dan mencakup kemampuan untuk mengenali, menamakan, dan menggunakan konsep-konsep seperti angka dan huruf serta kemampuan untuk mengekspresikan berbagai objek dan ide melalui gambar. Sementara itu, ia menggambarkan bagaimana anak-anak berpikir, belajar, dan memahaminya, sesuai dengan teori Jean Piaget tentang perkembangan kognitif.

Menurut Yuliani (2006), kapasitas kognitif adalah proses berpikir yang memungkinkan orang untuk berhubungan, memulai, dan memikirkan kejadian atau peristiwa. Sujiono et al lingkaran, segitiga, dan persegi panjangnya menghitung dari 1 hingga 20; dan mengumpulkan hal-hal yang memiliki warna, bentuk, dan ukuran yang sama. Menurut Pathmodewo (2003), kognitif mengacu pada pemahaman dan pengamatan yang komprehensif sehingga muncul perilaku yang menyebabkan individu mempelajari pengetahuan atau apa yang diperlukan untuk menerapkan pengetahuan. Pikiran kognitif, kadang-kadang dikenal sebagai intelektual, adalah tindakan membuat koneksi antara peristiwa dan memikirkan dan mempertimbangkan segala sesuatu yang terlihat dari lingkungan. Kognitif mengacu pada pemahaman yang komprehensif tentang kemampuan linguistik, memori, kreativitas atau kekuatan kreatif, dan kemampuan rasional. Kognisi adalah hasil dari perkembangan anak dan lingkungan sekitarnya. (Khadijah, 2016).

Memecahkan masalah, pemikiran logistik, dan pemikiran simbolik - kemampuan untuk mengidentifikasi simbol numerik - adalah elemen dari pertumbuhan kognitif. Kemampuan anak-anak untuk mengenali dan memahami simbol yang menunjukkan jumlah benda yang dipamerkan dalam pengenalan simbol angka mereka. (Syahrida, Wahyuningsih, & Pudyningtyas, 2017). Selain itu, permainan blok angka dapat mempromosikan pengembangan permainan kognitif.

Studi yang relevan Hal ini dapat disimpulkan bahwa PTK dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak-anak dengan menulis dan menghitung angka yang menunjukkan peningkatan berdasarkan temuan penelitian Nurul Khusniyah (2009) dalam tesisnya, "Memperbaiki Keterampilan Kognitif Melalui Menulis dan Menghitung Nomor 1-10 di Pandeyan Ngemplak TK Majelis Dakwah Islam Boyolali."

Tujuan memperkenalkan pembelajaran numerasi di taman kanak-kanak, khususnya pertama menghitung secara umum, adalah untuk membantu anak-anak memahami dasar-dasar subjek sehingga mereka akan lebih siap untuk melanjutkan ke belajar numerasi yang lebih rumit pada usia berikutnya. Sementara itu, khususnya, anak-anak dapat mengamati hal-hal nyata, gambar, atau angka di lingkungan mereka dari usia muda dan mengembangkan keterampilan berpikir logis dan sistematis. Anak-anak muda mampu beradaptasi dan berpartisipasi dalam interaksi sosial, yang dalam kehidupan sehari-hari membutuhkan lebih banyak keterampilan numerasi, akurasi, fokus, abstraksi, dan apresiasi, serta pemahaman waktu dan lokasi.

Berdasarkan penelitian observasi awal yang dilakukan peneliti pada saat PPL III dibulan November dan desember 2023 di RA-AN-NIDA. Anak-anak di RA AN-NIDA yang berusia antara lima dan enam tahun berjuang dengan gagasan pengenalan nomor, terutama dengan beberapa nomor

pertama yang mereka ajarkan. Karena angka-angka ini monoton dan tidak menarik, anak-anak menemukan belajar untuk membosankan dan memiliki pemahaman subpar dari menghitung dasar. karena pendidik tidak begitu baik dalam menempatkan teknik pembelajaran ke dalam praktek, terutama ketika datang ke penggunaan teknologi di kelas. Oleh karena itu, untuk mulai bermain dengan metodologi belajar baru, instruktur harus inovatif. Selain itu, permainan blok angka adalah obat yang diusulkan oleh para ahli di RA AN-NIDA untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada anak-anak berusia antara 5 dan 6.

Salah satu bentuk permainan yang dimainkan di taman kanak-kanak adalah dengan blok angka karena itu adalah alat permainan pendidikan dan mungkin permainan yang sulit yang dapat dimainkannya dengan berbagai bentuk. Blok adalah alat permainan pendidikan yang terdiri dari potongan kayu atau plastik dengan bentuk yang berbeda yang dimainkan dengan mengatur atau menghubungkan sesuai dengan imajinasi mereka sehingga mereka menciptakan atau menyerupai struktur, seperti yang dijelaskan oleh Bandura (Qhollisya, 2019). Adapun kaitan permainan balok dengan Aritmatika sama dengan mencakup tentang aspek-aspek berhitung. Dan kegiatan yang lakukan adalah hitungan permulaan dengan permainan balok angka, dengan mengurutkan bilangan terkecil sampai bilangan terbesar. Selain aspek-aspek yang bisa diteliti dalam kegiatan permainan balok angka ini, juga dapat meningkatkan kecerdasan logika matematika pada anak dengan keterampilan berhitung, dan mengurutkan bilangan 1-10. (cahyani, 2020)

Langkah- Langkah penggunaan media balok angka Pastikan semua bahan dan alat sudah siap digunakan. (2) Selanjutnya, sediakan media untuk blok-blok nomor yang akan diajarkan. (3) Guru memastikan anak duduk dengan nyaman. (4) Sebelum mengizinkan anak untuk mulai bermain, guru harus menyampaikan tujuan dari pembelajaran tentang media balok angka (5) Selama proses pembelajaran, guru jugak harus menjelaskan materi pembelajaranyang akan dipelajari (6) Setelah selesai guru akan memberikan Pertanyaan kepada anak yang berkaitan dengan media balok angka.

Tujuan dari riset ini untuk mengetahui (1) Bagaimana kemampuan kognitif anak sebelum menggunakan media balok angka di RA AN-NIDA, dan bagaimana proses balok angka untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di RA AN-NIDA serta apakah balok angka dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di RA AN-NIDA. Dari latar belakang diatas peneliti akan mengangkat judul riset "Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Balok Angka di RA AN-NIDA".

2. METODE

Menurut Pasal 1 ayat 14 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan anak usia dini dimaksudkan untuk anak usia 0 sampai 6 tahun. (yaitu, anak-anak yang lahir sampai usia 6 tahun). Anak usia dini, di sisi lain, didefinisikan oleh NAEYC (Asosiasi Nasional untuk Pendidikan Anak Muda) sebagai anak (0-8 tahun) yang menerima layanan pendidikan di rumah-rumah penjaagaan anak keluarga, pusat perawatan anak, dan pusat perawatan anak. Masa kanak-kanak adalah masa emas bagi anak-anak karena merupakan masa perkembangan dan kemajuan yang cepat. Anak-anak memiliki banyak minat dan paling sensitif pada usia ini. Mereka juga memiliki kemampuan untuk mempelajari sesuatu. (Febriana, 2017).

Kemampuan untuk berpikir adalah salah satu kebutuhan perkembangan anak yang perlu ditangani. Ini khususnya aspek pemikiran kognitif seperti yang dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Bab 4 Pasal 10 Pasal 1 tentang Kognitif, yang berbicara tentang pemikiran simbolis dan mencakup kemampuan untuk mengenali,

menamakan, dan menggunakan konsep-konsep seperti angka dan huruf serta kemampuan untuk mengekspresikan berbagai objek dan ide melalui gambar. Sementara itu, ia menggambarkan bagaimana anak-anak berpikir, belajar, dan memahaminya, sesuai dengan teori Jean Piaget tentang perkembangan kognitif.

Menurut Yuliani (2006), kapasitas kognitif adalah proses berpikir yang memungkinkan orang untuk berhubungan, memulai, dan memikirkan kejadian atau peristiwa. Sujiono et al lingkaran, segitiga, dan persegi panjangnya menghitung dari 1 hingga 20; dan mengumpulkan hal-hal yang memiliki warna, bentuk, dan ukuran yang sama. Menurut Pathmodewo (2003), kognitif mengacu pada pemahaman dan pengamatan yang komprehensif sehingga muncul perilaku yang menyebabkan individu mempelajari pengetahuan atau apa yang diperlukan untuk menerapkan pengetahuan. Pikiran kognitif, kadang-kadang dikenal sebagai intelektual, adalah tindakan membuat koneksi antara peristiwa dan memikirkan dan mempertimbangkan segala sesuatu yang terlihat dari lingkungan. Kognitif mengacu pada pemahaman yang komprehensif tentang kemampuan linguistik, memori, kreativitas atau kekuatan kreatif, dan kemampuan rasional. Kognisi adalah hasil dari perkembangan anak dan lingkungan sekitarnya. (Khadijah, 2016).

Memecahkan masalah, pemikiran logistik, dan pemikiran simbolik - kemampuan untuk mengidentifikasi simbol numerik - adalah elemen dari pertumbuhan kognitif. Kemampuan anak-anak untuk mengenali dan memahami simbol yang menunjukkan jumlah benda yang dipamerkan dalam pengenalan simbol angka mereka. (Syahrida, Wahyuningsih, & Pudyingtyas, 2017). Selain itu, permainan blok angka dapat mempromosikan pengembangan permainan kognitif.

Studi yang relevan Hal ini dapat disimpulkan bahwa PTK dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak-anak dengan menulis dan menghitung angka yang menunjukkan peningkatan berdasarkan temuan penelitian Nurul Khusniyah (2009) dalam tesisnya, "Memperbaiki Keterampilan Kognitif Melalui Menulis dan Menghitung Nomor 1-10 di Pandeyan Ngemplak TK Majelis Dakwah Islam Boyolali."

Tujuan memperkenalkan pembelajaran numerasi di taman kanak-kanak, khususnya pertama menghitung secara umum, adalah untuk membantu anak-anak memahami dasar-dasar subjek sehingga mereka akan lebih siap untuk melanjutkan ke belajar numerasi yang lebih rumit pada usia berikutnya. Sementara itu, khususnya, anak-anak dapat mengamati hal-hal nyata, gambar, atau angka di lingkungan mereka dari usia muda dan mengembangkan keterampilan berpikir logis dan sistematis. Anak-anak muda mampu beradaptasi dan berpartisipasi dalam interaksi sosial, yang dalam kehidupan sehari-hari membutuhkan lebih banyak keterampilan numerasi, akurasi, fokus, abstraksi, dan apresiasi, serta pemahaman waktu dan lokasi.

Berdasarkan penelitian observasi awal yang dilakukan peneliti pada saat PPL III dibulan November dan desember 2023 di RA-AN-NIDA. Anak-anak di RA AN-NIDA yang berusia antara lima dan enam tahun berjuang dengan gagasan pengenalan nomor, terutama dengan beberapa nomor pertama yang mereka ajarkan. Karena angka-angka ini monoton dan tidak menarik, anak-anak menemukan belajar untuk membosankan dan memiliki pemahaman subpar dari menghitung dasar. karena pendidik tidak begitu baik dalam menempatkan teknik pembelajaran ke dalam praktek, terutama ketika datang ke penggunaan teknologi di kelas. Oleh karena itu, untuk mulai bermain dengan metodologi belajar baru, instruktur harus inovatif. Selain itu, permainan blok angka adalah obat yang diusulkan oleh para ahli di RA AN-NIDA untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada anak-anak berusia antara 5 dan 6.

Salah satu bentuk permainan yang dimainkan di taman kanak-kanak adalah dengan blok angka karena itu adalah alat permainan pendidikan dan mungkin permainan yang sulit yang dapat dimainkannya dengan berbagai bentuk. Blok adalah alat permainan pendidikan yang terdiri dari potongan kayu atau plastik dengan bentuk yang berbeda yang dimainkan dengan mengatur atau menghubungkan sesuai dengan imajinasi mereka sehingga mereka menciptakan atau menyerupai struktur, seperti yang dijelaskan oleh Bandura (Qhollisya, 2019). Adapun kaitan permainan balok dengan Aritmatika sama dengan mencakup tentang aspek-aspek berhitung. Dan kegiatan yang dilakukan adalah hitungan permulaan dengan permainan balok angka, dengan mengurutkan bilangan terkecil sampai bilangan terbesar. Selain aspek-aspek yang bisa diteliti dalam kegiatan permainan balok angka ini, juga dapat meningkatkan kecerdasan logika matematika pada anak dengan keterampilan berhitung, dan mengurutkan bilangan 1-10. (cahyani, 2020)

Langkah- Langkah penggunaan media balok angka Pastikan semua bahan dan alat sudah siap digunakan. (2) Selanjutnya, sediakan media untuk blok-blok nomor yang akan diajarkan. (3) Guru memastikan anak duduk dengan nyaman. (4) Sebelum mengizinkan anak untuk mulai bermain, guru harus menyampaikan tujuan dari pembelajaran tentang media balok angka (5) Selama proses pembelajaran, guru jugak harus menjelaskan materi pembelajaranyang akan dipelajari (6) Setelah selesai guru akan memberikan Pertanyaan kepada anak yang berkaitan dengan media balok angka.

Tujuan dari riset ini untuk mengetahui (1) Bagaimana kemampuan kognitif anak sebelum menggunakan media balok angka di RA AN-NIDA, dan bagaimana proses balok angka untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di RA AN-NIDA serta apakah balok angka dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di RA AN-NIDA. Dari latar belakang diatas peneliti akan mengangkat judul riset "Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Balok Angka di RA AN-NIDA".

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, desain dalam studi ini dimaksudkan untuk berfungsi sebagai dasar atau referensi untuk penelitian tentang penggunaan media blok angka dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak-anak di RA AN-NIDA yang berusia antara lima dan enam tahun. Persiapan ini mencakup tugas-tugas yang diselesaikan di lokasi studi, seperti a) menetapkan jadwal penelitian, melakukan pre-cycle, menyelenggarakan hingga tiga pertemuan untuk siklus I, dan menyelenggara hingga tiga Pertemuan bagi siklus II. Sebelum siklus Peneliti menggunakan pengamatan awal tentang proses belajar aritmatik di kelas berusia 5-6 tahun di RA AN-NIDA sebelum melakukan pembelajaran menggunakan blok angka. Pada tahap pra-siklus ini, anak-anak mengambil pre-test yang diberikan oleh peneliti, yang kemudian melakukan proses belajar di kelas lima dan enam tahun. Peneliti segera menawarkan pertanyaan pra-test dengan meminta seorang anak untuk datang dan mengatakan angka-angka di papan setelah belajar tentang kemajuan anak-anak dalam mengenali angka 1 hingga 20. Pertanyaan pra-test digunakan dalam pengamatan pra-siklus untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian perkembangan pembelajaran dari kelas usia 5-6 tahun:

Tabel 1. Daftar Nilai Pra Siklus

No	Nama	Tingkat Pencapaian anak	Nilai	Persentase
1.	Abizar Alfaizs	MB	65%	2
2.	Adilah El Fadhiyah sitorus	BSH	75%	3
3.	Alfiyah Syakillah	BB	50%	1
4.	Alvino Muezza Pratama	MB	55%	2
5.	Arifin Izzulhaq Sugiyanto	BSH	75%	3
6.	Arsila Asqara Rezeky	BB	55%	1
7.	Dzakwan Saidan Khalid	MB	65%	2
8.	Karina Putri	MB	60%	2
9.	Kirana Suna	MB	60%	2
10.	Muhammad Gibran Al-fatih	BSH	70%	3
11.	Rafa Akbar	BSH	75%	3
12.	Rafasyah Akmal	BSH	80%	3
13.	Rizky Pratama Tanjung	BB	55%	1
14.	Syahari Azmi	MB	65%	2
15.	Virendra Syafwan	BB	50%	1
16.	Syahari Azma	MB	65%	2
17.	Talita Humaira Azhari	BB	50%	1
Jumlah				34
Rata-Rata		2		
Peresentase BB dan MB (12orang)			71%	
Peresentase BSH dan BSB (5 orang)			29%	
Perkembangan hasil belajar mengenal angka			71 %	

Menurut hasil pemeriksaan pertama anak-anak, hanya 29% dari peserta, atau 5 orang, telah meningkatkan kemampuan mereka untuk menjawab pertanyaan, sedangkan 71% dari partisipan, atau 12 orang, tidak memperbaiki kemampuan mereka menjawab pertanyaan.

Tabel 2. Daftar Nilai Siklus I

No	Nama	Tingkat Pencapaian anak	Nilai	Persentase
1.	Abizar Alfaizs	BSH	70%	3
2.	Adilah El Fadhiyah sitorus	BSH	80%	3
3.	Alfiyah Syakillah	MB	60%	2
4.	Alvino Muezza Pratama	MB	65%	2
5.	Arifin Izzulhaq Sugiyanto	BSH	80%	3
6.	Arsila Asqara Rezeky	MB	65%	2
7.	Dzakwan Saidan Khalid	BSH	70%	3
8.	Karina Putri	BSH	70%	3
9.	Kirana Suna	BSH	70%	3
10.	Muhammad Gibran Al-fatih	BSH	80%	3
11.	Rafa Akbar	BSH	80%	3
12.	Rafasyah Akmal	BSB	85%	4
13.	Rizky Pratama Tanjung	MB	60%	2
14.	Syahari Azmi	MB	65%	2
15.	Virendra Syafwan	MB	60%	2

16.	Syahari Azma	BSH	75%	3
17.	Talita Humaira Azhari	MB	65%	2
Jumlah				45
Rata-Rata		2,64		
Peresentase BB dan MB (7orang)			41%	
Peresentase BSH dan BSB (10 orang)			58%	
Perkembangan hasil belajar mengenal angka			41%	

Berdasarkan hasil belajar siklus pertama untuk pengenalan angka, 58% dari anak-anak, atau 10 anak, meningkatkan kemampuan mereka untuk menjawab tes, sedangkan 41% dari kanak-kanak, atau 7 anak lain, tidak meningkatkan kemampuannya untuk menjawab ujian.

Tabel 3. Daftar Nilai Siklus II

No	Nama	Tingkat Pencapaian anak	Nilai	Persentase
1.	Abizar Alfaizs	BSH	80%	3
2.	Adilah El Fadhiyah sitorus	BSB	90%	4
3.	Alfiyah Syakillah	BSH	80%	3
4.	Alvino Muezza Pratama	BSH	80%	3
5.	Arifin Izzulhaq Sugiyanto	BSB	90%	4
6.	Arsila Asqara Rezeky	BSH	80%	3
7.	Dzakwan Saidan Khalid	BSB	85%	4
8.	Karina Putri	BSB	85%	4
9.	Kirana Suna	BSB	85%	4
10.	Muhammad Gibran Al-fatih	BSB	90%	4
11.	Rafa Akbar	BSB	85%	4
12.	Rafasyah Akmal	BSB	95%	4
13.	Rizky Pratama Tanjung	BHS	80%	3
14.	Syahari Azmi	BSH	80%	3
15.	Virendra Syafwan	BSH	80%	3
16.	Syahari Azma	BSB	85%	4
17.	Talita Humaira Azhari	BSH	80%	3
Jumlah				60
Rata-Rata		3,52		
Peresentase BB dan MB (0 orang)			0 %	
Peresentase BSH dan BSB (17 orang)			100%	
Perkembangan hasil belajar mengenal angka			100%	

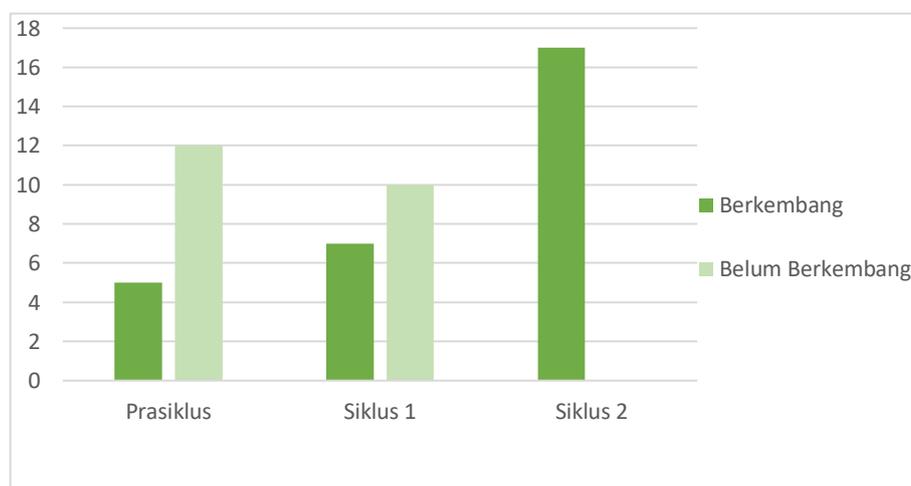
No.	Nama	Pra siklus	Sesudah siklus		Keterangan
			Siklus I	Siklus II	
1.	Abizar Alfaizs	2	3	3	Meningkat
2.	Adilah El Fadhiyah sitorus	3	3	4	Meningkat
3.	Alfiyah Syakillah	1	2	3	Meningkat
4.	Alvino Muezza Pratama	2	2	3	Meningkat
5.	Arifin Izzulhaq Sugiyanto	3	3	4	Meningkat
6.	Arsila Asqara Rezeky	1	2	3	Meningkat
7.	Dzakwan Saidan Khalid	2	3	4	Meningkat
8.	Karina Putri	2	3	4	Meningkat

9.	Kirana Suna	2	3	4	Meningkat
10.	Muhammad Gibran Al-fatih	3	3	4	Meningkat
11.	Rafa Akbar	3	3	4	Meningkat
12.	Rafasyyah Akmal	3	4	4	Meningkat
13.	Rizky Pratama Tanjung	1	2	3	Meningkat
14.	Syahari Azmi	2	2	3	Meningkat
15.	Virendra Syafwan	1	2	3	Meningkat
16.	Syahari Azma	2	3	4	Meningkat
17.	Talita Humaira Azhari	1	2	3	Meningkat
Jumlah		34	45	60	Meningkat
Nilai Rata-Rata		2	2,64	3,5	Meningkat
Jumlah Anak sudah berkembang		5 anak	7 anak	17 anak	
Jumlah Anak sebelum berkembang		12 anak	10 anak	0 anak	
Perkembangan hasil belajar anak		29%	58%	100%	

Menurut data perkembangan dari siklus II, 100% dari anak-anak, atau 17 anak, dapat mengenali angka yang disajikan, sedangkan 0% dari anak, atau 0 anak, tidak dapat melakukannya. Ini menunjukkan bagaimana media blok angka dapat membantu anak-anak menjadi lebih mahir secara kognitif.

Rekapitulasi Perkembangan Belajar Anak Sebelum dan Sesudah Tindakan

Studi ini hanya mencakup siklus II karena hasil belajar bagi siswa di kelas 5 dan 6 di RA AN-NIDA telah meningkat ke titik di mana mereka dapat mengenali angka menggunakan blok angka.



Gambar 1. Rekapitulasi Perkembangan Belajar Anak Sebelum dan Sesudah Tindakan

Pembahasan

Berdasarkan hasil pemberian pre, karena diketahui bahwa keterampilan pengenalan angka anak-anak masih berkembang, para peneliti menggunakan media blok angka untuk mengajarkan anak muda tentang pengakuan angka dan membantu mereka mengingatnya. Tiga kali satu siklus, selama enam puluh menit, aplikasi belajar dengan media blok nomor dengan pengenalan nomor dilakukan. Para peneliti mengajukan pertanyaan tentang simbol-simbol angka dengan menggunakan kedua blok-blok angka dan simbol angka dengan objek.

Selama proses pengajaran, pendidik memberikan angka 1 hingga 20 kepada anak-anak dan meminta mereka untuk menuliskan angka yang telah mereka pelajari. Kemudian, anak-anak mengambil ujian lain di mana pendidik menampilkan item dengan tanda angka. Para peneliti bertanya tentang pengetahuan peserta tentang angka dan pengucapan tanda angka.

Para peneliti melanjutkan ke siklus II karena hasil post-test dalam siklus menunjukkan bahwa perkembangan anak meningkat ketika mereka menggunakan media blok angka untuk belajar pengenalan simbol angka, dibandingkan dengan hasil belajar pra-test mereka. Namun, hasil belajar untuk mengenali angka di siklus I belum berkembang. Studi ini lengkap karena hasil-hasil post-test dari siklus II menunjukkan bahwa perkembangan anak-anak dalam mengenali simbol-simbol angka 1-20 meningkat setelah menggunakan media blok-nomor, dibandingkan dengan hasil pembelajaran pasca-test di siklus I. Selain itu, perkembangan hasil belajar dalam mengenali angka 1-20 di siklus II telah mencapai KKM.

Berdasarkan temuan penelitian, dapat dikatakan bahwa bermain blok nomor di RA AN-NIDA membantu keterampilan kognitif anak-anak tumbuh. Dengan kata lain, bermain blok angka telah membantu kemampuan kognitif anak-anak tumbuh pada usia 5 hingga 6 tahun. Para peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan kognitif anak-anak dengan indikator angka meliputi menggunakan blok-blok angka, mengenali konsep angka 1-20, mengenali simbol-simbol angka, simbol angka magnetik dengan benda-benda, dan mengatur simbol angka 1-20 berdasarkan temuan dari studi yang dilakukan di RA An-nida di siklus I dan II.

Temuan dari penelitian ini mendukung hipotesis yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Keterampilan aritmatika dikaitkan dengan keterampilan yang difokuskan pada gagasan mulai menghitung atau kemampuan untuk menghitung, menurut Kementerian Pendidikan Nasional. (2007: 7). Kemampuan yang dikembangkan meliputi kemampuan untuk mengenali atau menghitung angka, menyatakan urutan numerik, menghitung objek, mengidentifikasi seperangkat objek dengan nilai numerik yang berbeda, menetapkan nilai numeral ke satu set objek, melakukan add-on, subtraksi, multiplikasi, dan divisi operasi menggunakan konsep-konsep konkrit hingga abstrak, menghubungkan simbol numerik dengan konsep nomor, dan membuat bentuk objek berdasarkan konsep angka.

4. KESIMPULAN

Hasil pembelajaran anak-anak dalam pengenalan angka tetap sangat buruk sebelum penggunaan media blok angka dalam kurikulum. Hasil pembelajaran anak-anak menunjukkan ini; hanya 5 anak, atau 29% dari total, menunjukkan pertumbuhan pembelajaran rata-rata. Beberapa anak mengambil pendidikan mereka dengan serius; mayoritas anak-anak bahkan tidak tahu bagaimana menghitung. Anak-anak ingin berubah dalam situasi ini karena mereka masih di bawah indikator keberhasilan.

Implementasi pembelajaran dilakukan tiga kali per siklus selama 60 menit. Penulis mengunggah post-test dengan setiap anak yang mencakup mengisi angka yang hilang yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Selanjutnya, penulis mengarahkan ujian kepada anak-anak sekali lagi untuk mengukur kemajuan mereka dalam pengenalan nomor. Peneliti bertanya tentang angka-angka yang diketahui anak-anak serta bagaimana mengucapkan simbol-simbol mereka.

Hasil belajar yang lebih baik untuk anak-anak yang menggunakan media dengan blok angka untuk belajar cara mengenali angka. Tujuh anak (58%) meningkatkan pembelajaran mereka pada siklus I, dengan skor rata-rata 2.64, dan tujuh belas anak (100%) mengembangkan pembelajaran mereka di siklus

II, dengan nilai rata-ratanya 3.52. Anak-anak berpartisipasi dalam belajar dengan lebih banyak semangat dan antusiasme.

REFERENSI

- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003). Jakarta: Depdiknas.
- George S. Morrison, Pendidikan Anak Usia Dini Saat Ini, (Yogyakarta: Pustaka Belajar 2016), 239.
- Julia Maria Van Tiel, Anakku Terlambat Bicara Anak Berbakat dengan DisinkronitasPerkembangan, Memahami dan Mengasuhnya, Membedakannya dengan Autisme, ADHD, dan Permasalahan Gangguan Belajar, (Jakarta:Prenada 2007), 299.
- Lismanda, Yorita Febry. (2016). Kependidikan & Keislaman. Vicratina: Jurnal Imiah,9(1) ,76.<http://riset.unisma.ac.id/indek.php/fai/article/view/730>.
- Khadijah. (2016). Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini, Medan, Perdana Publish.
- Agnes Dhear Nur Cahyani, Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak Usia 4 – 5 Tahun Melalui Permainan Balok Angka: Kajian Pustaka, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD>, Vol. 8(3), pp. 181-190, 2020 p-ISSN : 2613-9669; e-ISSN : 2613-9650.
- Syahrida, U., Wahyuningsih, S., & Pudyaningtyas, A. R. (2017). Lambang Bilangan Melalui Media Kartu Angka Bergambar (Pada Anak Kelompok A Raudhatl Athfal Masyithoh) Plumpung Cawas Klaten Simbol-Simbol. FKIP UNS Journal Systems, 5(1), 1–11. Retrieved from <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/paud/issue/download/715/66>.
- Sriningsih, N. 2008. Pembelajaran Matematika Terpadu Untuk Anak Usia Dini. Bandung: Pustaka Sebelas